

Penerapan Pendekatan Saintifik dan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran PAI di SMP Daarul Aitam Palembang

Faisal

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

email: faisal_uin@radenfatah.ac.id

Aida Imtihana

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

email: aidaimtihana_uin@radenfatah.ac.id

Wasilah

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

email: wasilah_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak: Artikel ini membahas Penerapan pendekatan saintifik dan penilaian autentik dalam pembelajaran PAI pada Kelas VI di SMP Daarul Aitam Palembang mulai dari perencanaan pendekatan saintifik, pelaksanaan pendekatan saintifik dan penilaian autentik. Penelitian ini adalah penelitian *kualitatif deskriptif*, dengan subyek penelitian Guru PAI, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan siswa. Adapun teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan telaah dokumen sedangkan teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman dengan tahapan *Data Reduction* (Reduksi data), *Data Display* (Penyajian data), dan *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan kesimpulan dan verifikasi) serta teknik keabsahan data dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian yakni aspek perencanaan diwujudkan dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan mengkaji silabus, merumuskan indikator pencapaian kompetensi, menentukan materi pembelajaran yang berasal dari buku teks, menjabarkan kegiatan pembelajaran yang lebih operasional berupa pendekatan saintifik yang sesuai. Aspek pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan langkah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan mendapati kesulitan pada mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik masih dirasa kurang optimal dikarenakan guru dan siswa perlu penyesuaian dengan kurikulum 2013. Aspek penilaian autentik perlu peningkatan pemahaman tentang pembuatan pedoman penilaian, instrumen penilaian dan format penilaian baik pada penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Kata Kunci: Pendekatan Saintifik, Penilaian Auntenik, Pembelajaran PAI

Abstract: This article discusses the application of a scientific approach and authentic assessment in PAI learning in Class VI at SMP Daarul Aitam Palembang starting from planning a scientific approach, implementing a scientific approach and authentic assessment. This research is a descriptive, qualitative research, with research subjects: PAI Teachers, Principals, Deputy Heads of Curriculum and students. The data collection techniques are observation, interviews, and document review, while the data analysis techniques use the Miles and Huberman model with the stages of Data Reduction, Data Display, and Conclusion Drawing/verification and techniques. data validity with source triangulation. The result of the research is that the planning aspect is manifested in the making of the Learning Implementation Plan by reviewing the syllabus, formulating competency achievement indicators, determining learning materials from textbooks, describing learning activities that are more operational in the form of an appropriate scientific approach. Aspects of implementing learning with a scientific approach with the steps of observing, asking, gathering information/trying, reasoning/associating, and communicating found difficulties in gathering information/trying, reasoning/associating. Implementation of learning with a scientific approach is still considered less than optimal because teachers and students need to adapt to the 2013 curriculum. Authentic assessment aspects need to increase understanding of making assessment guidelines, assessment instruments and assessment formats both in assessing attitudes, knowledge and skills.

Keywords: Scientific Approach, Authentic Assessment, PAI Learning

A. Pendahuluan

Undang-undang nomor 20 tahun 2013, menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari penjelasan ini ada dua dimensi kurikulum, pertama, rencana dan pengaturan

Received Juli 28, 2022; Revised Agustus 16, 2022; Accepted September 29, 2022

* Coresponden, e-mail : faisal_uin@radenfatah.ac.id

mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran. Kedua, cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Dimensi kedua tentang cara yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran ini diterapkan dengan pendekatan *saintifik*. Pendekatan *saintifik* dalam pembelajaran disajikan dengan langkah-langkah 1). Mengamati (observasi), 2). Menanya, 3). Mengumpulkan informasi, 4). Mengasosiasi/ Mengolah informasi/ Menalar, 5). Menarik kesimpulan, 6). Mengomunikasikan (Kurniasih, 2014: 38).

Dalam kegiatan pembelajaran hendaknya disertai dengan penilaian secara utuh, terus menerus, dan berkesinambungan. Penilaian tersebut adalah penilaian autentik (*authentic assesment*), untuk mengukur hasil belajar peserta didik yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh dan proporsional, sesuai dengan kompetensi inti yang telah ditentukan (Mulyasa, 2016:137).

Dalam Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum menjelaskan bahwa perubahan paradigma yang ditawarkan pemerintah dan langkah-langkah pembelajaran saintifik harus diaplikasikan pada semua mata pelajaran.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuh kembangkan akidah melalui pengamalan dan pembiasaan tentang PAI, mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlakul karimah, yakni manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, jujur, berdisiplin, serta mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah. PAI adalah pelajaran yang sangat penting karena menjadi ciri khas yang membedakan sekolah lainnya dengan sekolah umum.

Penerapan pendekatan saintifik dan penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan PAI di SMP Daarul Aitam Palembang khususnya pada Kelas VI, data dilapangan menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan khususnya pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Pada aspek perencanaan, Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) sudah ada, namun hasil dari mengcopy dari pelatihan dan kegiatan KKG, tidak dibuat sendiri oleh oleh Guru PAI. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran di kelas terlihat masih menggunakan pendekatan *teacher centered* (terpusat pada guru), dengan masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas, belum terlihat jelas pendekatan saintifiknya.

Pada aspek penilaian dengan penilaian *autentik* guru kesulitan dalam menyusun instrumen penilaian sesuai pedoman penilaian *autentik*. Guru melakukan penilaian dengan tes lisan atau tulisan dan sesekali memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah dengan mengambil tugas pada buku teks pelajaran untuk penilaian pengetahuan sedangkan untuk penilaian sikap dan keterampilan masih mengalami kesulitan untuk mempersiapkan instrumennya seperti penilaian sikap guru kesulitan mempersiapkan instrumen penilaian observasi, penilaian diri dan penilaian antar teman sedangkan untuk keterampilan guru lebih dominan memberikan nilai dengan unjuk kerja atau performa sedangkan untuk proyek dan portofolio belum dilaksanakan guru.

Melihat fakta-fakta tersebut diatas, maka penulis mencoba mengangkat penelitian tentang Penerapan pendekatan *saintifik* dan penilaian *autentik* dalam pembelajaran PAI pada Kelas VI di SMP Daarul Aitam Palembang.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan atau mendeskripsikan karakteristik dari fenomena secara utuh dan menyeluruh dengan uraian kata-kata dan kalimat yang naratif

(Ulfatin, 2014: 25). Untuk teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan tela'ah dokumen (Sugiyono, 2022: 56). Pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber, sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Data yang disampaikan oleh Miles dan Hubberman, meliputi: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

Hasil dan Pembahasan

Peneliti melakukan penelitian di kelas VI tentang Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran PAI Pada Kelas VI di SMP Daarul Aitam Palembang dengan tiga pembahasan dari pokok permasalahan yang dilakukan penelitian, yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran PAI

Berdasarkan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses bahwa: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah membuat RPP sebelum dimulainya pembelajaran, tetapi tidak menyusun RPP Kelas VI semester 1 seluruhnya melainkan bersama-sama saat kegiatan sosialisasi dan workshop kurikulum 2013, sehingga peneliti tidak dapat melakukan observasi terhadap pembuatan RPP yang dilakukan oleh guru namun berdasarkan wawancara dan dokumen yang dimiliki guru diketahui guru merencanakan pembelajaran dengan membuat RPP terlebih dahulu, guru membuat sendiri dengan mengadopsi hasil workshop kemudian disesuaikan dengan silabus yang telah disiapkan.

Dalam hal penilaian pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran berdasarkan lampiran Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016, menjelaskan bahwa pengembangan penilaian dalam RPP seharusnya dilakukan dengan cara menentukan lingkup penilaian, menyusun kisi-kisi penilaian, teknik, dan instrumen penilaian, serta membuat pedoman penskoran penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI bahwa pada proses penilaian, berdasarkan hasil analisis RPP, instrumen penilaian untuk penilaian pengetahuan, dan keterampilan dalam RPP belum dilengkapi dengan kisi-kisi penilaian. Selain itu, instrumen penilaian pengetahuan tes tertulis juga belum disertai dengan soal-soal dan instrumennya.

Seharusnya perencanaan pembelajaran dapat memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar para siswa dan dapat digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar, dan pedoman siswa dalam belajar. Perencanaan pembelajaran dipandang sebagai alat yang dapat membantu para pengelola pendidikan lebih berdaya guna dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya sehingga dapat menolong mencapai sasaran secara ekonomis, dan memberi peluang untuk lebih mudah dikontrol dan dimonitor.

Perencanaan juga merupakan kegiatan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur pemberdayaan manusia, informasi, finansial, metode, dan waktu untuk memaksimalkan efisiensi dan efektifitas pencapaian tujuan. Perencanaan mencakup tiga pengertian, *pertama*, suatu proses persiapan sistematis mengenai kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, *kedua*, suatu cara untuk mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber yang ada secara efisien dan efektif, *ketiga*, penentuan tujuan yang akan dicapai atau yang akan dilakukan, bagaimana, bilamana, dan oleh siapa (Anwar Us. 2011: 21-22). Jadi, perencanaan adalah cara yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Jadi, dalam perencanaan pembelajaran guru telah mempersiapkannya dengan menyusun RPP. RPP yang disusun oleh guru berdasarkan hasil workshop kurikulum 2013 yang diikuti yang merujuk pada Permendikbud nomor 22 tahun 2016, guru mengedit dan menyesuainya

dengan memperhatikan pedoman yang telah dibuat, perencanaan pembelajaran yang dibuat guru dalam bentuk RPP ini telah terlaksana dengan kategori baik sesuai dengan prinsip-prinsip dan langkah-langkah pembuatan RPP berdasarkan permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran PAI

Dalam Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 halaman 11 menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, Proses pelaksanaan pembelajaran terdiri atas kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan akhir/penutup. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh guru di Kelas VI (A, B, C) terdiri dari tiga kegiatan utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan apabila memperhatikan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 apa yang dilaksanakan oleh guru sudah sesuai, Dalam kegiatan pendahuluan ini guru (1) menyiapkan fisik dan psikis siswa untuk siap belajar melalui kegiatan meminta siswa untuk duduk tenang dikursi masing-masing, memberi salam, berdoa, dan menanyakan kabar siswa; (2) mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari.

Hasil penelitian dalam kegiatan pendahuluan, guru jarang mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dengan melakukan tanya jawab terkait materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi yang telah diberikan. Menurut Sagala, tujuan mengajukan pertanyaan kepada siswa di kelas tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya yaitu untuk mengetahui sampai dimana pemahaman materi yang telah diberikan (Sagala, 2013: 226). serta (3) menyampaikan tujuan pembelajaran/KD yang akan dicapai. Dalam kegiatan pendahuluan walaupun tidak semua kegiatan ada dan dilaksanakan guru sebagaimana pedoman sesuai dengan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 namun guru telah melaksanakan kegiatan ini dengan baik.

b. Kegiatan Inti

Berdasarkan analisis RPP, guru sudah menjabarkan pendekatan saintifik pada RPP. Guru menjabarkan pendekatan saintifik dalam kegiatan inti yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan (5M).

1) Mengamati

Pada kegiatan mengamati guru sudah memfasilitasi siswa untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca pada setiap kali pembelajaran. Siswa sudah melaksanakan kegiatan melihat tetapi masih sebatas melihat gambar /gambar ilustrasi pada buku, dan papan tulis. Kegiatan mengamati (*Observing*) yaitu kegiatan mengamati dengan indera (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat (Hosnan, 2014: 142).

Dalam kegiatan mengamati guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar dan membaca (Sani, 2014: 54). Kegiatan menyimak merupakan prasyarat mutlak untuk kita menguasai informasi. Sikap siswa ketika guru menerangkan materi/membacakan/teks/bacaan Qs. Al-balad, Asy Syam dan Al-lail serta menjelaskan hukum bacaan nun mati dan mim mati yang terdapat dalam surat-surat al-qur'an tersebut sebagian siswa terlihat menyimak ciri-cirinya melihat ke arah guru dan tenang tetapi sebagian lagi berbicara/bercanda dengan siswa lain atau bermain-main dan ketika diberi pertanyaan siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru. Kegiatan mendengar yang sudah dilaksanakan siswa yaitu mendengarkan penjelasan guru

tentang tugas yang harus dikerjakan/dipraktekkan. Kegiatan membaca. Guru selalu meminta siswa membaca teks pada buku siswa baik secara individu maupun kelompok di awal pembelajaran untuk mengetahui materi apa yang akan dipelajari.

Prinsipnya pelaksanaan keterampilan mengamati yang meliputi kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca harus dilakukan dengan cermat, objektif, jujur, dan fokus. Guru bisa menyajikan media berupa gambar, video, benda nyata, miniatur, dan lain sebagainya (Hosnan, 2014: 40) Guru memfasilitasi peserta didik untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda/objek (Daryanto, 2014: 61). Siswa mengamati objek/media yang akan dipelajari atau digunakan saat pembelajaran. Adapun kompetensi yang ingin dikembangkan dari kegiatan mengamati adalah melatih ketelitian, kesungguhan, dan mencari informasi.

2) Menanya

Dari kegiatan mengamati guru memperluas keterampilan siswa dengan memberi kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan dari apa yang dilihat, disimak, didengar, dan dibaca. Kegiatan bertanya yang sudah dilakukan di Kelas VI (A, B, C) meliputi bertanya dari siswa ke guru dan dari guru ke siswa. Sudirman dalam Hosnan mengartikan bahwa metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab terutama guru kepada siswa, tetapi dapat pula siswa kepada guru (Hosnan, 2014: 50).

Kegiatan bertanya dari guru ke siswa meliputi bertanya tentang materi yang sedang dipelajari, menanyakan apakah siswa sudah paham atau belum. Pertanyaan yang diajukan guru sudah sesuai dengan ciri-ciri pertanyaan yang baik yaitu menggunakan bahasa yang dipahami siswa, pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas. Berdasarkan Tingkatan Pertanyaan yang diajukan guru berada pada tingkatan kognitif yang lebih rendah dengan sub-tingkatan pada pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Sedangkan kegiatan bertanya dari siswa ke guru yaitu bertanya tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati dan merumuskan pertanyaan untuk menambah informasi sudah dilakukan walaupun tidak sering muncul. Pertanyaan yang diajukan seperti menanyakan kata yang belum dimengerti, menanyakan apa yang harus dilakukan, menanyakan jawaban sudah tepat atau belum dan menanyakan maksud dari perintah soal yang harus dikerjakan. Kegiatan bertanya siswa ke guru yang sering muncul hanya bertanya untuk konfirmasi tentang tugas/soal yang belum jelas.

3) Mengumpulkan Informasi/Mencoba/Eksperimen

Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Lampiran Permendikbud 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah halaman 5, menyebutkan bahwa aktivitas mengumpulkan informasi/mencoba dilakukan melalui kegiatan mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/ menambahi/mengembangkan.

Keterampilan mengumpulkan informasi/mencoba sudah dilaksanakan dalam proses pembelajaran melalui kegiatan belajar melakukan percobaan dan mengamati objek/kejadian/aktifitas. Adapun kegiatan membaca sumber lain selain buku teks serta melakukan wawancara dengan nara sumber belum dilaksanakan.

Pelaksanaan kegiatan mencoba berjalan cukup lancar walaupun ada siswa yang tidak langsung paham dengan perintah/arahan yang diberikan guru. Siswa Kelas VI (A, B, C) terlihat melaksanakan kegiatan mencoba Misalnya, pada materi Al-Qur'an: menemukan hukum bacaan nun mati dan mim mati didalam Qs. Al-lail, Qs. Asy syam dan Qs. Al-Balad, siswa diminta membaca hukum ikhfa dan idgham bighunnah dan merasakan perbedaan bacaan diantara kedua hukum bacaan tersebut. Guru meminta siswa membacakan hukum bacaan ikhfa, kemudian membimbing siswa membaca hukum bacaan idgham bighunnah dengan meminta siswa menirukan bacaan guru dengan mengulangnya sebanyak tiga kali. Setelah itu guru

menanyakan kepada siswa bagaimana apakah ada persamaan dan perbedaan bacaan antara ikhfa dan idgham bighunnah karena kedua hukum bacaan tersebut sama-sama dibaca dengung.

4) Menalar/Mengasosiasi

Aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori (Hosnan, 2014: 67).

Kegiatan mengasosiasi/ mengolah informasi/ menalar dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Lampiran Permendikbud 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah halaman 5, bahwa aktivitas menalar/mengasosiasikan dilakukan melalui kegiatan mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan.

Pada pelaksanaannya guru telah membantu siswa menalar dengan melakukan tanya jawab untuk membantu siswa paham dengan materi yang sedang diajarkan. Pengetahuan siswa yang didapat kemudian diarahkan guru untuk membuat suatu kesimpulan. Guru sudah membantu siswa melaksanakan kegiatan menalar secara teknis melalui kegiatan mengolah/membahas informasi yang bersifat menambah keleluasaan dan kedalaman dan beberapa kali melakukan kegiatan menarik suatu kesimpulan. Kegiatan mengolah/membahas informasi yang bersifat mencari solusi hanya muncul satu kali. Guru membimbing siswa untuk meminimalisir kekeliruan pemahaman. Siswa Kelas VI SD masih ada yang menalar secara transduktif (menalar berdasarkan pola pikirannya sendiri). Upaya yang dilakukan guru Kelas VI (A, B, C) untuk membantu siswa menalar materi adalah memberikan pertanyaan, menjelaskan materi, apabila siswa belum paham guru akan memberikan contoh-contoh serta membantu siswa membuat kesimpulan.

5) Mengkomunikasikan

Kegiatan mengkomunikasikan adalah kegiatan menyampaikan informasi dari seseorang kepada orang lain dan komunikasi dapat berhasil dengan baik, jika pengirim dan penerima dapat saling memahami pesan yang disampaikan. Kegiatan mengkomunikasikan dapat dilakukan secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

Dari hasil wawancara dengan siswa Kelas VI sudah melakukan kegiatan mengkomunikasikan secara lisan dan tertulis. Kegiatan mengkomunikasikan secara lisan berupa menyampaikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan guru. Kegiatan seperti mempresentasikan hasil temuan di depan kelas tidak muncul. Kegiatan mengkomunikasikan selain secara lisan adalah secara tertulis yaitu menuliskan jawaban dari tugas-tugas yang diberikan guru baik di buku tulis/buku siswa/papantulis.

Dalam kegiatan mengkomunikasikan berupa laporan dan media lain tidak muncul sebagai mana seharusnya, Dalam Lampiran Permendikbud 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah halaman 5, menjelaskan bahwa aktivitas mengkomunikasikan dilakukan melalui kegiatan menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan.

Kegiatan ini merupakan kegiatan menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan, dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik, atau kelompok peserta didik tersebut. Kegiatan inti menggunakan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan pembelajaran ditutup dengan rangkaian kegiatan akhir/penutup. Kegiatan yang dilaksanakan guru baru membuat rangkuman atau kesimpulan, memberikan tugas berupa PR secara individu, berdoa, dan mengucapkan salam. Ada kegiatan yang belum dilaksanakan dan perlu ditambahkan yaitu kegiatan penilaian/refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, kegiatan memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, kegiatan merencanakan kegiatan tindak lanjut, remedi dan pengayaan, dan kegiatan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Apa yang telah dilakukan guru pada kegiatan penutup telah berjalan tetapi belum maksimal sebagai mana seharusnya, masih ada kegiatan yang tidak terlaksana. Dalam kegiatan ini, guru seharusnya bersama peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman atau simpulan pelajaran, melakukan penilaian, dan atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok, sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

3. Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran PAI

Dalam Lampiran Permendikbud nomor 23 tahun 2016 tentang standar penilaian bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar pesertadidik. Pelaksanaan penilaian pada pembelajaran PAI di Kelas VI (A, B, C) menggunakan penilaian autentik dimana penilaian proses pembelajaran berbasis pendekatan saintifik dilakukan dengan menggunakan penilaian autentik (*authentic assesment*). Penilaian autentik menilai tiga kompetensi siswa yang meliputi kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.

1) Penilaian Sikap

Dalam hal penilaian ini guru telah merencanakannya dan dituangkan dalam RPP, dengan menggunakan teknik penilaian, yang meliputi teknik penilaian sikap berupa observasi/pengamatan, tetapi untuk penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal tidak tertulis dalam RPP dan belum dilakukan oleh guru. Untuk penilaian sikap ini guru melakukan tahapan-tahapan yang merujuk pada Permendikbud nomor 23 tahun 2016, guru baru melaksanakan pengamatan perilaku peserta didik selama pembelajaran, hal ini berdasarkan triangulasi wawancara guru bahwa penilaian sikap dilakukan dengan pengamatan kepada siswa melihat tingkah lakunya selama proses pembelajaran kemudian memasukan nilai kedalam buku nilai yang telah disediakan pihak sekolah, tetapi guru tidak melakukan kegiatan mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan dikarenakan tidak adanya lembar observasi/ pengamatan yang dibuat oleh guru oleh karena itu guru tidak melakukan kegiatan menindak lanjuti hasil pengamatan; dan mendeskripsikan perilaku peserta didik, karena dokumen untuk penilaian sikap siswa ini tidak tersedia format penilaiannya.

2) Penilaian Pengetahuan

Teknik penilaian pengetahuan dilakukan guru dengan tes lisan, tertulis dan penugasan, untuk tes tertulis dengan menggunakan tes essay dalam bentuk isian singkat. Sedangkan untuk tes lisan dengan mendengarkan hafalan Al-qur'an siswa sesuai materi yang dipelajari dan untuk

penugasan dengan pemberian tugas yang dikerjakan dirumah berupa PR, membahas dan mengerjakan latihan soal pada buku siswa/ buku ajar.

Tahapan penilaian sesuai dengan Permendikbud nomor 23 tahun 2016 dengan melakukan kegiatan menyusun perencanaan penilaian; mengembangkan instrumen penilaian; dituliskan dalam RPP. Sedangkan melaksanakan penilaian; dilakukan dengan ulangan harian UTS dan Semester setelah selesai pembahasan pada materi pembelajaran, guru memanfaatkan hasil penilaian; untuk pengisian raport siswa dan melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi dalam bentuk raport.

3) Penilaian Keterampilan

Adapun untuk teknik penilaian keterampilan dengan praktik/unjuk kerja dilakukan dengan praktek/ unjuk kerja siswa menghafal Al-qur'an sesuai dengan materi ajar dan kompetensi yang ingin dicapai, sedangkan untuk penilaian proyek, portofolio dan produk belum dilaksanakan.

Sesuai dengan Lampiran Permendikbud nomor 23 tahun 2016, Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan dalam bentuk ulangan, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan. Untuk penilaian autentik ini telah dilaksanakan oleh guru walaupun hasilnya belum maksimal tetapi nilai siswa telah mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Hal ini juga sesuai dengan penjelasan dalam Lampiran Permendikbud nomor 23 tahun 2016 bahwa penetapan KKM yang harus dicapai oleh peserta didik melalui rapat dewan pendidik

Belum maksimalnya pelaksanaan penilaian ini dikarenakan guru belum mengembangkan instrumen dan format penilaian walaupun tertulis dalam RPP tetapi dalam pelaksanaannya dilapangan guru tidak menggunakan instrumen dan membuat format penilaian, hal ini menunjukkan bahwa guru belum memahami pentingnya instrumen dan pedoman penilaian karena teknik penilaian tidak lepas dari instrumen yang digunakan dan aspek yang dinilai dalam rangka mengumpulkan informasi kemajuan belajar siswa sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai.

Kesimpulan

Dalam perencanaan pembelajaran PAI di SMP Daarul Aitam Palembang telah nampak dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan komponen-komponen RPP pada umumnya sesuai dengan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 dan telah menerapkan pendekatan saintifik, ditunjukkan dalam kegiatan inti pembelajaran adanya rencana kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan secara umum telah dilaksanakan guru. Dalam perencanaan pembelajaran ini sudah dilaksanakan dan diterapkan guru dengan baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada pendidikan PAI di SMP Daarul Aitam Palembang dibagi menjadi tiga bagian, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan kegiatan inti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan secara umum telah dilaksanakan guru, walaupun masih ada kekurangan dan ketidak sesuaian dengan RPP yang telah dibuat, guru telah berusaha menerapkan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan cukup baik terbukti diterapkannya kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/ mengasosiasi dan mengomunikasikan dalam

Penerapan Pendekatan Saintifik dan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran PAI di SMP Daarul Aitam Palembang

kegiatan pembelajaran. Kegiatan mengamati, menanya dan mengomunikasikan paling sering dilakukan dalam proses pembelajaran, sedangkan kegiatan mengumpulkan informasi dan menalar/ mengasosiasi jarang dilakukan. Sedangkan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran PAI mencakup penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rusliansyah. (2014) "Hal-hal yang Mendasari Penerapan Kurikulum 2013" *Binus University Journal*, Vol. 5 Nomor 1.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013 cetakan ke-1*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. (2014). *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata pena.
- Mulyasa, E. (2016). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sani, Ridwan Abdullah. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2012) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ulfatin. Nurul. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Bayumedia Publishing.